

*Correlation Compliance Antiretroviral Therapy With Levels Viral Load In HIV Patients At Poly
Clinic VCT Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda Hospital 2022*

**Hubungan Kepatuhan Terapi Antiretroviral Dengan Kadar *Viral Load* Pada Pasien HIV Di
Poli Klinik VCT RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2022**

Mukhlis Agus Setiawan Putra¹⁾, Liniati Geografi¹⁾, Clara Ritawany Sinaga^{1)*}

¹⁾Program Studi S-1 Farmasi, STIKES Dirgahayu Samarinda

*clarasinaga24@gmail.com

ABSTRACT

HIV is a virus which can attack and infect human white blood cells and cause a decrease in the human immune system. Compliance with taking ARV is very necessary, because non-compliance can cause resistance and make the amount of virus in the blood increase. The objectives of the study were to determine the relationship between the level of compliance with the level of viral load at 6 and 12 months. This type of research is observational analytic with research design cross-sectional. The results showed that the category of high compliance was 63.4%, moderate compliance was 13.3% and low adherence was 23.3%. The results of the bivariate test showed that the significance value between the level of patient compliance and the level of viral load 6 months ($p= 0.027$) and 12 months ($p= 0.001$). There is a significant relationship between adherence to taking antiretroviral drugs with levels of viral load HIV patients at the VCT clinic at the Abdoel Wahab Sjahranie Hospital Samarinda in 2022.

Keywords: *Compliance with taking medication, Viral Load 6 and 12 months, HIV.*

ABSTRAK

HIV merupakan virus yang dapat menyerang dan menginfeksi sel darah putih manusia dan menyebabkan sistem kekebalan tubuh manusia menurun. Kepatuhan mengkonsumsi ARV sangat diperlukan, karena ketidakpatuhan dapat menimbulkan resistensi dan membuat jumlah virus dalam darah meningkat. Keberhasilan terapi ARV dapat diketahui dengan pemantauan kadar *viral load*. Penelitian bertujuan ini untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan dengan kadar *viral load* pada 6 dan 12 bulan pemakaian ARV. Jenis penelitian menggunakan analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan kategori kepatuhan tinggi 63,4% kategori kepatuhan sedang 13,3% dan kategori kepatuhan rendah 23,3%. Hasil uji bivariat didapatkan bahwa nilai signifikansi antara tingkat kepatuhan pasien dengan kadar *viral load* 6 bulan ($p= 0,027$) dan 12 bulan ($p= 0,001$) $<0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat antiretroviral dengan kadar *viral load* pasien HIV di poli klinik VCT RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2022.

Kata Kunci: Kepatuhan Minum obat, *Viral Load* 6 dan 12 bulan, HIV

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang dapat menyerang ataupun dapat menginfeksi sel darah putih manusia dan menyebabkan turunya sistem kekebalan tubuh manusia (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan data di Indonesia, kasus HIV terus meningkat dari tahun ke tahunnya. Jumlah kasus HIV di Indonesia selama sebelas tahun terakhir paling banyak terjadi pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus HIV (Pusdatin Kemenkes RI, 2019). Obat antiretroviral (ARV) terbukti sangat bermanfaat dalam pencegahan dan penularan HIV dengan mekanisme kerja mencegah replikasinya virus HIV dengan cara bertahap, dan dapat menurunkan jumlah virus didalam darah (Kemenkes RI, 2011). Obat ARV harus diminum setiap hari dengan dosis obat yang tepat selama seumur hidup. Bila pasien tidak patuh dalam mengonsumsi ARV dapat menimbulkan resistensi. Studi menunjukkan hasil bahwa pasien HIV yang tidak patuh dalam mengonsumsi ARV disebabkan efek samping obat yang terlalu tinggi, seperti pusing, susah tidur, mual dan diare (Andhika dkk., 2017). Selain efek samping obat, ketidakpatuhan mengonsumsi ARV juga dipengaruhi oleh faktor pengobatan seperti rejimen pengobatan/lama menjalani terapi ARV (Hansana *et al.*, 2013). Tes *viral load* merupakan salah satu indikator keberhasilan pengobatan ARV. Semakin tinggi angka *viral load* dalam darah maka semakin cepat penyakit HIV berkembang. Hasil penelitian menunjukkan 70% pasien yang mendapatkan ARV lini pertama dengan *viral load* yang tinggi akan mengalami penurunan nilai *viral load* (Kemenkes RI, 2019).

Pada penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran karakteristik pasien HIV yang terdiri dari jenis kelamin, umur dan pekerjaan serta untuk mengetahui apakah tingkat kepatuhan memiliki hubungan dengan kadar *viral load* pada pasien HIV di Poliklinik VCT (*Voluntary Counseling and Test*) Rumah Sakit Umum Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana karakteristik pasien HIV yang terdiri dari, jenis kelamin, umur, dan

pekerjaan serta melihat apakah terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dengan kadar *viral load* pada pasien HIV di Poliklinik VCT (*Voluntary Counseling and Test*) Rumah Sakit Umum Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - Juli tahun 2022 di Poli klinik VCT (*Voluntary Counseling and Test*) RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Pengambilan data diambil dengan melakukan observasi lapangan untuk memperoleh data tingkat kepatuhan populasi pasien HIV yang mendapatkan terapi ARV di Poli VCT RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Alat

Alat yang digunakan adalah laptop, alat tulis menulis, lembar pengumpulan data dan lembar kuesioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale-8*).

Bahan

Bahan penelitian yang digunakan adalah hasil kuesioner dan catatan rekam medik pasien yang memuat terapi ARV pasien dan hasil laboratorium *Viral Load* pada 6 bulan serta 12 bulan pasien.

Pengumpulan Data

Pengambilan data diambil dengan melakukan observasi lapangan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi karena populasi yang kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data primer berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan kuesioner MMAS-8. Total responden (sampel) adalah 60 pasien. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari data medik pasien yang memuat obat dan

hasil *viral load* 6 bulan serta 12 bulan pasien.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan ada dua yang pertama analisis univariat yang meliputi data jenis kelamin, umur, pekerjaan dan tingkat kepatuhan pasien dan yang kedua adalah analisis bivariat untuk menguji hubungan atau pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas (tingkat kepatuhan) dan variabel tergantungan (kadar *viral load*) dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian terkait karakteristik responden pada penelitian ini yaitu berdasarkan distribusi jenis kelamin, umur dan pekerjaan responden.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang terinfeksi HIV menunjukkan bahwa laki-laki (56,7%) lebih banyak dibandingkan dengan perempuan (43,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dimana jumlah pasien HIV laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan (Claudia dkk., 2018). Hasil di atas sesuai dengan yang dilaporkan pada Infodatin HIV tahun 2019, yang menunjukkan bahwa jumlah penderita HIV laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dengan persentase (64,50%) banding (35,50%).

Banyaknya jumlah pasien HIV laki-laki disebabkan karena meningkatnya jumlah laki-laki seks laki-laki (LSL), dimana LSL menempati peringkat ke tiga sebagai penyebab HIV (Pusdatin Kemenkes RI, 2019).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	34	56,7
	Perempuan	26	43,3
Umur	18-25 Tahun	9	15
	26-35 Tahun	36	60
	>35 Tahun	0	0
Pekerjaan	IRT (Ibu Rumah Tangga)	26	43,3
	Swasta	28	46,7
	Guru	1	1,7
	Pekerjaan PNS (Pegawai Negeri Sipil)	1	1,7
	Mahasiswa	2	3,3

Umur	36-45 Tahun	10	16,7
	46-55 Tahun	5	8,3
>55 Tahun		0	0
Pekerjaan	IRT (Ibu Rumah Tangga)	26	43,3
	Swasta	28	46,7
	Guru	1	1,7
	Pekerjaan PNS (Pegawai Negeri Sipil)	1	1,7
	Mahasiswa	2	3,3

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang terinfeksi HIV menunjukkan bahwa laki-laki (56,7%) lebih banyak dibandingkan dengan perempuan (43,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dimana jumlah pasien HIV laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan (Claudia dkk., 2018). Hasil di atas sesuai dengan yang dilaporkan pada Infodatin HIV tahun 2019 dengan jumlah penderita HIV laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dengan persentase (64,50%) banding (35,50%). Banyaknya jumlah pasien HIV laki-laki disebabkan karena meningkatnya jumlah laki-laki seks laki-laki (LSL), dimana LSL menempati peringkat ke tiga sebagai penyebab HIV (Pusdatin Kemenkes RI, 2019).

Mayoritas umur responden yang persentasenya terbesar adalah umur 26-35 tahun (60%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa distribusi karakteristik pasien HIV berdasarkan umur paling banyak berada pada kisaran umur 26-35 tahun (Claudia dkk., 2018). Kelompok umur 26-35 tahun merupakan kelompok umur yang rentan terinfeksi HIV karena masuk kedalam kelompok umur produktif yang aktif secara seksual (Pieter dan Lubis, 2010).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak bekerja sebagai pegawai swasta (46,7%) dan di ikuti IRT (43,3%), penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa pekerjaan swasta memiliki persentase paling besar yaitu (40%) dan diikuti dengan IRT dengan persentase (36,67%), (Claudia dkk., 2018). Jenis pekerjaan jika dikaitkan dengan tingginya kasus HIV dapat dikatakan bahwa yang bekerja dan mempunyai penghasilan (uang) dapat menjadi salah satu faktor pendorong untuk melakukan apa saja sesuai dengan keinginannya dengan penghasilan yang didapatkan seperti, melakukan perilaku seksual berisiko atau seksual komersial. Ibu Rumah Tangga (IRT) dapat terinfeksi HIV karena kontak seksual dengan suaminya yang mempunyai pekerjaan diluar rumah. Suami yang melakukan hubungan heteroseksual dengan PSK (Pekerja Seks Komersial) penderita HIV dapat mengakibatkan suami tertular dan ketika berhubungan dengan istrinya penularan HIV pun terjadi (Kambu, 2012).

Tingkat Kepatuhan Pasien

Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Pasien

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	38	63,4
Sedang	8	13,3
Rendah	14	23,3

Tingkat kepatuhan pasien paling banyak adalah dengan kategori kepatuhan tinggi (63,4%). Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa pengukuran tingkat kepatuhan pasien HIV dalam minum obat ARV diukur dengan menggunakan kuesioner MMAS-8, dan memiliki hasil kategori kepatuhan tinggi sejumlah 38%, mayoritas responden memiliki kategori tingkat kepatuhan tinggi (Maulida dkk., 2022). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pasien dengan kategori kepatuhan tinggi yang menjalani terapi ARV, didapatkan hasil bahwa pasien tetap patuh dalam pengobatannya karena dipengaruhi oleh adanya niat dari diri pasien sendiri yang menyadari bahwa jika tidak mengkonsumsi obat dengan patuh, virus dalam tubuh dapat

dengan cepat berkembang menjadi AIDS. Selain itu, pasien juga mendapatkan dukungan dari keluarga dan dukungan dari pasangan.

Berdasarkan jenis obat ARV lini pertama yang diberikan kepada 60 responden adalah Tenofovir, Lamivudin dan Efavirenz dalam bentuk KDT (Kombinasi Dosis Tetap) atau FDC (*Fixed Dose Combination*). Penggunaan obat dalam bentuk KDT cukup digunakan satu kali sehari, sehingga hal ini yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat ARV. Triple FDC juga mempunyai tingkat racun yang rendah bagi tubuh serta memiliki efek samping yang rendah (Claudia dkk., 2018).

Hubungan Tingkat Kepatuhan Pasien dengan Viral Load

Tabel 3. Tingkat Kepatuhan Dengan Hasil Viral Load 6 dan 12 Bulan

Tingkat Kepatuhan	Viral Load 6 Bulan				Total
	Tidak Terdeteksi	(%)	Terdeteksi	(%)	
Tinggi	27	71	11	29	100%
Sedang	5	62,5	3	37,5	100%
Rendah	1	7,1	13	92,9	100%

Tingkat Kepatuhan	Viral Load 12 Bulan				Total
	Tidak Terdeteksi	(%)	Terdeteksi	(%)	
Tinggi	28	73,7	10	26,3	100%
Sedang	3	37,5	5	62,5	100%
Rendah	2	14,2	12	85,8	100%

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan pemeriksaan *viral load* 6 bulan dan 12 bulan dari 60 responden menunjukkan bahwa pasien dengan kategori kepatuhan tinggi memiliki hasil *viral load* tidak terdeteksi lebih besar dibandingkan dengan pasien kategori kepatuhan rendah, sedangkan pasien kategori kepatuhan rendah memiliki hasil *viral load* terdeteksi lebih besar dibandingkan dengan pasien kategori kepatuhan tinggi. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat kategori patuh memiliki kadar *viral load* tidak terdeteksi lebih tinggi dibandingkan dengan kategori tidak patuh. Hal ini menunjukkan

bahwa mayoritas pasien dengan kategori kepatuhan tinggi memiliki hasil *viral load* yang cukup baik (stabil), sedangkan mayoritas pasien dengan kategori kepatuhan rendah memiliki hasil *viral load* yang tidak baik (meningkat).

Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana pasien dengan kepatuhan minum obat patuh memiliki hasil *viral load* baik adalah dengan hasil tidak terdeteksi (menurun), sedangkan pasien dengan kepatuhan minum obat tidak patuh memiliki kadar *viral load* tidak baik adalah yang memiliki hasil terdeteksi (meningkat). Hasil tes *viral load* yang terbaik adalah dengan hasil tidak terdeteksi. Hasil ini bukan berarti tidak ada virus dalam darah tetapi bahwa jumlah virus yang ada tidak cukup untuk ditemukan dan dihitung oleh tes. Dikatakan kadar *viral load* tidak terdeteksi apabila jumlah *viral load* <50-20 kopi/ml (Hamzah dkk., 2020). Pada penelitian ini menggunakan jenis obat ARV lini pertama yang diberikan kepada 60 responden dalam bentuk KDT (Kombinasi Dosis Tetap) atau FDC (*Fixed Dose Combination*). Suatu studi mendapatkan sebanyak 70% pasien yang mendapatkan ARV lini pertama dengan *viral load* yang tinggi akan mengalami penurunan *viral load* (Kemenkes RI, 2019).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Kepatuhan Dengan Kadar *Viral Load* 6 Bulan dan 12 Bulan

Variabel	<i>p</i>
Tingkat Kepatuhan dan <i>Viral Load</i> 6 Bulan	0,027
Tingkat Kepatuhan dan <i>Viral Load</i> 12 Bulan	0,001

Berdasarkan uji yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi antara tingkat kepatuhan pasien dengan kadar *viral load* 6 bulan ($p= 0,027$) dan 12 bulan ($p= 0,001$) <0,05 H0 diterima jika nilai signifikansi >0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan dengan kadar *viral load* pasien. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai p value= 0,001 (p

<0,05), jika nilai $p < 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat ARV dengan kadar *viral load* pasien. H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai signifikansi <0,05 (Hamzah dkk., 2020).

KESIMPULAN

Dari 60 responden, sebanyak 56,7% pasien berjenis kelamin laki-laki dan 43,3% dengan jenis kelamin perempuan. Mayoritas umur pasien berada pada kelompok umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 60%, dan berdasarkan jenis pekerjaan pasien, mayoritas pasien bekerja sebagai pegawai swasta dengan persentase 46,7%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pasien HIV di poliklinik VCT RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan dengan kadar *viral load* dimana nilai uji *chi-square* tingkat kepatuhan pasien dengan kadar *viral load* 6 bulan ($p= 0,027$) dan 12 bulan ($p= 0,001$) <0,05.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut tentang hubungan kepatuhan minum obat pada regimen terapi ARV yang berbeda terhadap kadar *Viral Load* yang dilengkapi dengan komorbid pasien dan edukasi tentang kepatuhan minum obat pada pasien HIV perlu ditingkatkan agar pasien tetap patuh dalam menjalani terapi sehingga membuat kadar *viral load* pasien menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Claudia, R. O., Rahmawati, D., Fadraersada, J. (2018). Gambaran Karakteristik, Pola Pengobatan dan Kepatuhan Pasien HIV/AIDS di Kota Samarinda. *Proceeding of the 8th Mulawarman Pharmaceuticals Conferences Samarinda*, 20-21 November 2018. Hal. 107-108.
- Hamzah, M. S., Esfandiari, F., Anggraini, M., Kusmana, A. S. E. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Pasca 6-12 Bulan Dengan Kadar *Viral Load* Pada Lelaki

- Seks Lelaki (LSL) yang Terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di Bandar Lampung Tahun 2019. *Jurnal Medika Malahayati* 4(3): 233.
- Hansana, V., Sanchaisuriya, P., Durham, J., Sychareun, V., Chaleunvong, K., Boonyaleepun, S., and Schelp, F. P. 2013. *Adherence to Antiretroviral Therapy (ART) among People Living With HIV (PLHIV): a cross-sectional survey to measure in Lao PDR*. 1–11.
- Kambu, Y. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Pencegahan Penularan HIV oleh ODHA di Sorong. *Tesis*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI dan Direktorat Jendral P2P. (2011). *Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral Pada Orang Dewasa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 87 Tahun 2014 Tentang Pedoman*
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Infodatin HIV*. Jakarta. Hal 2-9.
- World Health Organization. (2019). *Global Summary Web HIV Update*.
Pengobatan Antiretroviral. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Situasi dan Analisis HIV/AIDS*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI. 2019. *No HK.01.07/MENKES/90/2019. Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana HIV*. Jakarta.
- Maulida, A., Yuswar, M. A, dan Purwanti, N. U. (2022). Gambaran Tingkat Kepatuhan Berobat Antiretroviral Pada Pasien HIV/AIDS. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research* 4(3): 593-595.
- Morisky, D. E. and Muntner, P. 2009. New Medication Adherence Scale Versus Pharmacy Fill Rates in Senior with Hypertention. *American Journal of Managed Care* 15(1): 59-66
- Pieter, H. Z dan Lubis, N. L. (2010). *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.